

PELAKSANAAN *HAPPY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5
SD MUHAMMADIYAH PENDOWOHARJO SEWON BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Inarotul Ngaeniah

06410179

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Inarotul Ngaeniah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Inarotul Ngaeniah
NIM : 06410179
Judul Skripsi : **Pelaksanaan *Happy Learning* dalam Pembelajaran Al-Islam dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/151/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN *HAPPY LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWAKELAS 5
SD MUHAMMADIYAH PENDOWOHARJO SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INAROTUL NGAENIAH

NIM : 06410179

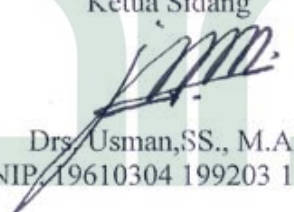
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Penguji II


Suwadi, M.Ag
NIP. 197010151996031001


Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, **15 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri

(QS. Al- Ra' du : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan segala macam kemudahan dan beribu karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W

Sungguh mimpi itu akhirnya menjadi nyata, perjuangan melelahkan menyelesaikan S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya berakhir. Perjuangan ini pada awalnya diliputi banyak kecemasan yang memungkinkan penulis terhempas pada kegagalan. Satu-persatu, akhirnya bisa diurai meskipun dengan perjuangan panjang yang tidak efisien.

Karenanya kepada semua pihak yang berjasa pada penulis, disampaikan ucapan terima kasih :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala sekolah, guru mata pelajaran agama Islam, serta segenap guru dan karyawan SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasihat dan curahan kasih sayang.
7. Teman-teman PAI-4 angkatan 2006 yang selalu memberikan inspirasinya kepada penulis. Dan teman-teman kost Wisma Peut(Amel, Dian, Yessy, Veni, Himmah dll) tersayang yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis, terimakasih banyak atas bantuannya.
8. Mas ulil yang selalu kurepotkan dan selalu memberikan bantuan sepenuh hati, terimakasih atas segala pengertian dan kesabarannya semoga apa yang telah menjadi asa kita kan terwujud.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Penyusun

Inarotul Ngaeniah

NIM. 06410179

ABSTRAK

INAROTUL NGAENIAH. Pelaksanaan *Happy Learning* dalam Pembelajaran Al-Islam dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *happy learning* meliputi materi, metode dan hasil yang dicapai dengan pelaksanaan *happy learning* dalam pembelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Yaitu pendekatan yang diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga memperoleh esensi dari fenomena yang dimaksud. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Pelaksanaan pembelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dengan *Happy Learning* dilakukan dengan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran al-Islam dengan *Happy Learning* dilakukan dengan (a) Pengkondisian lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan psikis, penumbuhan emosi positif, keterampilan belajar, pengaturan waktu dan penggunaan media. (b) metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam dengan menggunakan *Happy learning* yaitu metode bercerita, ceramah, demonstrasi, *field trip*, diskusi, sosio-drama dan permainan. (c) materi yang ada dalam pembelajaran al-Islam meliputi aspek Ibadah, Tarikh, Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. 2. Hasil pembelajaran al-Islam dengan menggunakan *Happy Learning* meliputi ranah kognitif berupa penguasaan materi anak dan prestasi yang diperoleh dalam berbagai bidang. ranah afektif meliputi perubahan sikap mental dan perasaan beragama, dan pada ranah psikomotorik hasilnya meliputi perubahan pengalaman tindakan yang sesuai dengan nilai –nilai agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : DESKRIPSI SD MUHAMMADIYAH PENDOWOHARJO.....	31
A. Deskripsi Geografis.....	31
B. Sejarah SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	32
C. Visi dan Misi.....	33
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Guru dan Karyawan.....	39
F. Siswa.....	42
G. Sarana Prasarana.....	44
BAB III : PELAKSANAAN HAPPY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AL- ISLAM.....	49
A. Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa.....	49
B. Materi pelajaran Al-Islam.....	52
C. Pelaksanaan Happy Learning dalam Pembelajaran Al-Islam.....	55
D. Evaluasi Pembelajaran.....	95
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Happy learning.....	97

F. Implikasi Pelaksanaan Happy learning dalam Pembelajaran Al-Islam terhadap Minat Belajar Siswa.....	100
G. Hasil Pembelajaran Al-Islam dengan Happy Learning.....	104
BAB IV : PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Daftar Staf pengajar SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	39
TABEL 2 : Daftar Data Siswa SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	43
TABEL 3 : Daftar Data Karyawan.....	44
TABEL 4 : Data Fisik SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	45
TABEL 5 : Jenis Mebelair SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	46
TABEL 6 : Peralatan Mekanis SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Pendowoharjo.....	38
Gambar 2 : Kegiatan Belajar Siswa Kelas 5 B.....	65
Gambar 3 : Keadaan/Suasana Ruang kelas	66
Gambar 4 : Presentasi Siswa di dalam Kelas.....	72
Gambar 5 : Siswa Mencari Kelompok Diskusi.....	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	114
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan I.....	127
LAMPIRAN III	: Catatan Lapangan II.....	129
LAMPIRAN IV	: Catatan Lapangan III.....	131
LAMPIRAN V	: Catatan Lapangan IV.....	133
LAMPIRAN VI	: Catatan Lapangan V.....	135
LAMPIRAN VII	: Catatan Lapangan VI.....	136
LAMPIRAN VIII	: Catatan Lapangan VII.....	138
LAMPIRAN IX	: Catatan Lapangan VIII.....	140
LAMPIRAN X	: Catatan Lapangan IX.....	142
LAMPIRAN VI	: Pedoman Wawancara.....	144
LAMPIRAN VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	145
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT.....	146
LAMPIRAN IX	: Bukti Seminar Proposal.....	147
LAMPIRAN X	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	148
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	149
LAMPIRAN XII	: Surat Izin Penelitiian.....	150
LAMPIRAN XIII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	151
LAMPIRAN XIV	: Daftar Riwayat Hidup.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang dilalui seseorang dalam rangka memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dengan proses belajar pendidikan akan terbentuk. Persoalannya, pendidikan yang bagaimanakah yang seharusnya diberikan kepada siswa?

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 40 ayat (2) menyatakan¹:

“pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”

Oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran tidak hanya ketuntasan materi saja yang diperhatikan, tetapi bagaimana sebuah pembelajaran bisa

¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 28.

memberikan keteladanan dan memotivasi serta mengembangkan kreativitas siswa sehubungan dengan keberhasilan pembelajaran.

Untuk menyambut semangat itulah kiranya paradigma PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif dan Menyenangkan), sebagai sebuah setrategi dan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif khususnya pembelajaran agama Islam.²

Wujud dari salah satu paradigma PAIKEM adalah metode pembelajaran yang menyenangkan yang biasa disebut dengan istilah *happy learning*. Menurut bahasa *happy* dan *learning*, berasal dari bahasa Inggris. *Happy* merupakan kata sifat yang berarti senang, gembira dan bahagia. Sedangkan *learning* merupakan kata kerja yang berarti belajar. *Happy learning* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus dengan suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan hadiah, *reward* bagi siswa yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.³

² Ismail, *Setrategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail media group, 2008), hal. 4.

³ *Ibid*, hal.47.

Pengalaman membuktikan, bahwa kegagalan pengajaran agama Islam salah satunya disebabkan oleh pemilihan cara atau metode pembelajaran yang kurang tepat, sering terjadi proses belajar mengajar yang kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif dikarenakan penentuan cara belajar yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahkan terkesan para guru sangat nyaman menggunakan cara atau metode pembelajaran konvensional dan monoton untuk seluruh kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan pemaparan salah seorang guru Al-Islam SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul yaitu Ibu Kharisma Rahmawati, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Islam, masih banyak guru Al-Islam yang menyampaikan materi-materi dengan metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang melibatkan siswa dalam aktifitas pembelajaran siswa. Hal ini jika terjadi terus-menerus, siswa akan mengalami kejenuhan dan kurang tertarik dengan materi-materi Al-Islam. Sebenarnya hal ini tidak terjadi pada mata pelajaran Al-Islam saja melainkan mata pelajaran yang lainnya juga seperti matematika dan bahasa Jawa, agaknya siswa sangat kurang meminati mata pelajaran tersebut dikarenakan siswa merasa bosan, tegang, takut dan merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Untuk itu bermula dari mata pelajaran Al-Islam lah guru berupaya untuk merubah konsep belajar yang lebih menyenangkan dan menjadikan siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Kharisma, Guru al-Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo tanggal 4 April 2011

SD Muhammadiyah Pendowoharjo merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Muhammadiyah Pemerintah Daerah Bantul. Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo pembelajaran al-Islam menggunakan metode *Happy Learning*. *Happy Learning* adalah metode efektif untuk pembelajaran al-Islam bagi anak usia pra sekolah dan sekolah. Hal ini terbukti di SD Muhammadiyah Pendowoharjo bahwa teknik guru menggunakan metode *Happy Learning* dalam pembelajaran al-Islam selama ini menghasilkan output siswa yang cukup cemerlang dan kualitas lembaga semakin meningkat serta prestasi siswa yang gemilang. Guru berupaya penuh menjadikan siswa betah dan nyaman berada di sekolah sehingga emosi positif siswa selalu terjaga.

Pembelajaran Al-Islam yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo menggunakan metode bercerita, hafalan, tanya jawab, demonstrasi dan juga metode bermain. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya penuh meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi di luar kelas seperti di halaman sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hal ini diupayakan guru untuk menghindari siswa agar tidak bosan dan dapat belajar dengan nyaman.

Dengan suasana belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan diharapkan materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Begitu juga di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, guru berupaya atau mengupayakan

pembelajaran Al-Islam yang menyenangkan dan mengasyikkan karena saat pembelajaran Al-Islam anak belajar tidak hanya dalam ruang kelas, mendengarkan guru berceramah, akan tetapi juga sering belajar di halaman sekolah.

Happy learning di SD Muhammadiyah Pendowoharjo menerapkan prinsip belajar yang menyenangkan. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut guru mengupayakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran *happy learning* ini menurut penulis menarik untuk diteliti karena pembelajaran di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dengan menggunakan metode *happy learning* menjadikan proses pembelajaran berhasil. Hal ini didukung dengan bukti melalui prestasi siswa pada saat UAS tahun 2009/2010 mata pelajaran agama mendapatkan peringkat dua sekecamatan Sewon.

Selain prestasi dibidang umum ada juga prestasi di bidang non akademik, yaitu juara III Tapak Suci Tingkat Propinsi Tahun 2010, Juara II Tenis Meja Tingkat Kabupaten Tahun 2011, Juara III Drum Band Tingkat Kecamatan Tahun 2011, dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang diraih dalam bidang akademik maupun non akademik menjadikan penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran *happy learning* di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul.

Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo sebelum menggunakan metode *happy learning*, bersifat kaku dan monoton. Materi juga tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam pembelajaran guru ceramah dan siswa mendengarkan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan terkesan acuh dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Perbedaan dapat dilihat setelah menggunakan metode *happy learning* guru berupaya menjadikan pembelajaran tidak bosan dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak hanya dalam kelas akan tetapi dilakukan juga diluar kelas, hal ini menjadikan siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran menggunakan metode *happy learning* menjadikan siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu prestasi siswa juga menjadi lebih baik, dibanding sebelum menggunakan metode *happy learning*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut?

1. Bagaimana pelaksanaan *Happy Learning* dalam pembelajaran al- Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran al-Islam dengan menggunakan *Happy Learning* di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Happy Learning* dalam proses pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul
- b. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran al-Islam dengan menggunakan *Happy Learning* di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

- 1) Untuk memberikan alternatif bagi pembelajaran al-Islam yang masih menggunakan metode yang kurang efektif.
- 2) Memberikan masukan kepada pendidik, khususnya guru PAI mengenai mengajar yang nyaman dan menyenangkan.

b. Praktis

Menambah wawasan dan memberi manfaat bagi penyusun sebagai calon pendidik dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, dari skripsi-skripsi yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya skripsi Fakultas Tarbiyah belum ada penelitian yang sama, akan tetapi ada skripsi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Happy Learning Dalam Pembelajaran PAI di TK Terpadu Budi Mulia II Seturan Sleman Yogyakarta*”, yang disusun oleh Maria Ulfah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. fokus masalah pada penelitian ini adalah lebih menekankan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Happy learning* untuk anak usia prasekolah yang mana tahap pelaksanaannya untuk anak usia sekolah.
2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Budi Mulia II Seturan Sleman Yogyakarta*” yang disusun oleh Dian Fajar Wati jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk penerapan *happy learning* di SD Budi Mulia II Seturan Sleman Yogyakarta diantaranya: menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, melalui bentuk pengkondisian lingkungan belajar siswa, baik lingkungan fisik dengan pengadaan, penyempurnaan dan mengoptimalkan fungsi dari gedung sekolah, taman bermain, masjid, ruang kelas, dan klinik melalui bentuk pengkondisian emosional siswa dengan berbagai kegiatan

dan interaksi yang melibatkan emosi dan sangat memperhatikan factor psikologi siswanya, seperti kegiatan *out bond*, membangun rasa saling simpatidan saling pengertian antar siswa dan guru serta menerapkan manajemen waktu yang baik. Serta melalui bentuk belajar yang aktif dengan menggunakan metode dan media.

3. Skripsi yang berjudul "*Metode Quantum Learning Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Assalam Sanden Bantul*" yang disusun oleh Nurul Khasanah jurusan PAI fakultas tarbiyah uin sunan kalijaga yogyakarta 2010. penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran PAI yang menggunakan metode *Quantum Learning* dimana metode ini efektif untuk kegiatan proses pembelajaran seperti belajar tidak selamanya berada didalam ruangan tetapi bisa dilakukan dihalaman sekolah dengan suasana yang lebih menyenangkan, serta menerapkan system *full day school* dimana anak berada disekolah selama hampir satu hari, hal ini dimaksudkan untuk membentuk kegiatan belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan. Pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* menjadikan siswa bersemangat dalam belajar selain itu prestasi siswa juga menjadi lebih baik.

Dari beberapa hasil penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini didasarkan pada metode *happy learning* yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Islam diantaranya metode bercerita, ceramah,

demonstrasi, resitasi, diskusi, sosio drama dan permainan. Hal inilah yang menjadi titik fokus penelitian ini serta untuk mengetahui metode apa saja yang ada dalam *happy learning*. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Menyenangkan

Menurut Bobbi DePorter dkk., yang dikutip oleh Darmasyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah sebagai berikut:⁵

Strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut di atas juga didukung oleh Berk dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian di atas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Strategi pembelajaran menyenangkan merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.21.

digunakan, mengelola jadwal dan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan. Strategi tersebut diciptakan melalui:

- a. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi
- b. Meningkatkan pemahaman melalui gambar poster ikon yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual
- c. Menggunakan poster afirmasi lucu dan mengandung humor yang dapat menguatkan dialog internal siswa
- d. Menggunakan alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur yang dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestetik
- e. Merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya. Pembelajaran menyenangkan merupakan satu diantara cara yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Dryden and Vos menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Ketiga

faktor tersebut diatas menurut Dryden memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar tergantung situasi dan kondisi yang ada didalam kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi oleh guru menjadi penting artinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁶

2. Tinjauan tentang *Quantum Learning*

Quantum Learning dikenalkan oleh Bobbi DePorter. Dia menjelaskan bahwa belajar temuannya itu selaras dengan kerja otak dan dengan cara-cara terbaik. Penemuannya ini telah teruji dan terukur selama bertahun-tahun selamanya berhasil. *Quantum Learning* berhasil membuat ribuan siswa *quantum* yang telah dilatih dalam beberapa tahun merupakan bukti nyata.⁷

Quantum Learning ini berakar dari upaya Dr. George Lozanov yang bereksperimen dengan apa yang dinamakan “suggestopedia” atau “suggestology”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau sugesti negatif.⁸

Quantum Learning oleh pengarang bukunya didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Seluruh pribadi adalah penting akal, fisik dan emosi pribadi.

⁶ *Ibid*, hal.24-25.

⁷ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*...hal Xiii

⁸ *Ibid*.hal.14

Kehormatan yang tinggi adalah material penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia. Untuk mendukung falsafah ini, dimulai dengan lingkungan fisik yang diperindah dengan tanaman, seni dan music. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Konsep *quantum learning* ini mampu melejitkan prestasi bagi peserta didik, sehingga konsep ini banyak menarik perhatian kaum akademisi yang intens dengan persoalan pendidikan.

Quantum Learning adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa yang akan menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa dan orang lain.

Dalam *quantum learning* untuk pengajaran ada lima keyakinan yang dapat meningkatkan emosi positif yaitu :

- a. Segalanya berbicara. Segalanya dari lingkungan hingga bahasa tubuh seorang guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirim tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam setiap perubahan seorang guru mempunyai tujuan.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa

ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

- d. Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.⁹

3. *Quantum Learning* Sebagai Sistem dan Metode Belajar

Quantum Learning sebagai sistem dan metode belajar dalam praktek pembelajaran terdiri dari : pengkondisian lingkungan belajar-baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis-penumbuhan emosi positif, penumbuhan sikap mental dan pemberian ketrampilan akademis.

a. Pengkondisian Lingkungan Belajar

Pengkondisian lingkungan belajar ditempuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang sportif, positif, kondusif, aman secara fisik maupun emosi, santai, nyaman dan menggembirakan dan

⁹ Bobbi DePorter , Mark Rcardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching : Mempraktikkan Qantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa,2007),hal 7-8.

dapat menjadi wahana penjelajahan siswa. Karena belajar akan optimal hanya dapat dicapai jika ada keamanan secara fisik maupun secara emosional dalam diri siswa. Sebab orang siswa tidak datang ke ruangan belajar hanya dengan otaknya saja melainkan dia juga membawa badan dan perasaannya. Pengkondisian lingkungan belajar ini teridentifikasi menjadi dua :

1) Pengkondisian Lingkungan Fisik meliputi :

Pemasangan poster yang akan menampilkan isi pelajaran secara visual, alat bantu yang dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestetik, pengaturan bangku mendukung hasil belajar, musik dapat membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi.¹⁰ Penataan lingkungan kelas yang ditata sedemikian rupa akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi.

2) Pengkondisian Lingkungan Psikis

Pengkondisian lingkungan psikis dapat diartikan sebagai situasi psikis yang diciptakan disekitar lingkungan belajar, dengan melibatkan siswa secara emosional dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dicapai dengan cara memotivasi, memberi

¹⁰ *Ibid*, hal.78.

penghargaan diri, komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa.

b. Penumbuhan Emosi Positif

Apabila emosi positif dibangun dalam diri seseorang maka akan dapat menghadirkan suasana gembira.¹¹ Dalam *quantum learning*, menumbuhkan emosi yang positif melalui ikatan emosional merupakan kunci untuk menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar.

Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan.¹²

c. Ketrampilan Belajar

Ketrampilan belajar merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran *quantum learning* seperti: menghafal, mencatat, membaca dengan cepat, menulis dan berpikir kreatif dengan pola pikiran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketrampilan tersebut dapat diperoleh dengan menerapkan bentuk belajar aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar

¹¹ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar serta Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center 2006), hal.27.

¹² Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching...*, hal.23.

mengajar melalui pemakaian variasi metode belajar seperti metode memberi contoh permainan, simulasi dan penggunaan simbol-simbol semacam ikon-ikon poster.¹³ *Quantum learning* pada intinya adalah kenyamanan emosi anak. Belajar akan berhasil jika anak merasa senang terlibat secara fisik dan emosi.

4. *Happy Learning* (Pembelajaran yang Menyenangkan)

Happy Learning berasal dari bahasa Inggris, “*happy*” merupakan kata sifat yang berarti senang, gembira dan bahagia.¹⁴ Sedangkan “*Learning*” berarti belajar. Artinya kegembiraan belajar atau proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bukan semata-mata pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk tertawa berbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan murid dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan.

Metode *happy learning* adalah metode belajar cepat dan tepat serta menyenangkan untuk mengimbangi kerja otak kiri dan otak kanan agar dapat berkembang secara maksimal. Cepat, karena dengan metode *happy learning* dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sederhana atau tidak bertele-tele

¹³ *Ibid*, hal.15.

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), hal. 289.

sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Keberhasilan belajar tidak ditentukan/diukur lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita. Tepat, karena metode-metode yang ada di joyfull learning itu berfariasi yaitu *password* atau kata kunci, angka kreatif, visualisasi, *midd mapping* dan lain- lain. Penelitian mutakhir menunjukkan belajar yang baik melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra. Belajar bukan mengumpulkan informasi pasif tapi menciptakan pengetahuan secara aktif.

Suasana belajar akan menyenangkan (*happy*) jika siswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki. Proses pembelajaran berbasis kompetensi akan sangat berkembang jika guru memberi keleluasaan dan otonomi kepada siswa untuk memilih sendiri kegiatan dan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru berperan sebagai fasilitator yang secara demokratis memberi arahan akan peta proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peta proses pembelajaran itu menyangkut rambu-rambu yang semestinya ditawarkan kepada siswa. Misalnya waktu, proses yang akan ditempuh dengan kelompok atau mandiri, peta seluruh bahan, hasil yang harus dicapai, cara yang harus dipergunakan untuk mengetahui pencapaian hasil dan sebagainya. Proses pembelajaran seakan-akan dikemas oleh siswa sendiri berdasarkan peta proses yang telah ditunjukkan oleh guru sebagai fasilitator.

Guru akan mengingatkan siswa, proses mereka sudah sampai dimana dan kapan harus mencapai titik tertentu. Pembelajaran yang dirancang secara “*Fun*” akan menimbulkan motivasi belajar murid dan terus bertambah.

Dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik. Proses ini mensyaratkan guru sudah mengetahui secara persis liku-liku materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa bersikap dewasa, terbuka, dan memiliki komitmen tinggi untuk belajar. Suasana akan terbangun secara demokratis dan siswa sendiri akan merasa senang karena keinginan, keberadaan, dan otonominya sebagai siswa diakomodasi oleh guru. Perasaan senang dapat hadir seiring dengan tujuan pendidikan yang dapat diserap dengan baik dan mudah. Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang yang berada dalam kondisi yang menyenangkan tahan dan sigap dalam menghadapi beragam bentuk tantangan. Sebaliknya, seseorang yang sulit mengendalikan emosi akan mengalami “*Emosional Hijacking*” (Pembajakan Emosi), berarti orang tersebut akan terlanda “*Nervous*” (Kegugupan) dan mudah keliru dalam mengambil keputusan atau menggunakan “IQ-nya”.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya mendidik seorang murid, dapat diketahui melalui tiga faktor penting: Pertama, adalah “*Improvement*” (Pertumbuhan). Indikasinya adalah perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Pendidikan dikatakan berhasil, apabila guru tahu cara membantu muridnya agar menjadi dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal dan mengerti cara memecahkan masalah ataupun menghilhami

orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupannya. Kedua adalah “*Development*” (Pengembangan). Pengembangan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang dapat sukses dalam pendidikan dan mampu melakukan sebuah aktivitas, yang dibarengi dengan menjadikan orang lain menjadi sukses. Ketiga adalah “*Empowerment*” (Pemberdayaan). Berkaitan dengan pemberdayaan, maka yang menjadi fokus adalah “Keunikan”, dimana anak memiliki kecakapan yang beragam. Semua orang mempunyai potensi untuk berhasil dengan keunikan masing-masing.¹⁵

5. Tinjauan tentang minat belajar

Definisi tentang minat jika ditelusuri secara mendalam banyak sekali dan beraneka ragam pengertiannya dimana antara pengertian yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Menurut Agus Suyanto minat adalah “Suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlihat dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya”.¹⁶

Sedangkan menurut Slameto :”suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau suatu aktifitas tanpa ada yang menyuruh”.¹⁷

¹⁵ Arsip Data, “*Tinjauan Tentang Happy Learning*”, www.id.shvoong.com/social-sciences/education. dalam *Googl.com*, 2011.

¹⁶ Agus Suyanto, *Psikologi Ilmu*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hal.101.

¹⁷ Slameto, *Belajar dab factor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hal.

Adapun menurut crow & Crow sebagaimana dikutip oleh Abd. Rachman Abror: "Minat atau *Interest* bias berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bias berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".¹⁸

Dari ketiga definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah:

- a. Kecenderungan atau pemusatan perhatian pada sesuatu.
- b. Dilakukan dengan kemauan dan rasa senang.
- c. Timbul secara spontan atau karena lingkungan, minat adalah sumber hasrat belajar.

Dengan demikian didalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu maka ia memulainya dengan menaruh minat terhadap hal tersebut. Keberadaan minat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang yang meliputi tiga fungsi jiwa: kognisi, emosi, dan konasi. Ketiga komponen tersebut terdapat dalam minat. Kemunculan minat kadang-kadang timbul dengan sendirinya disebabkan oleh:

- a. Dorongan kodrat (*Basic drives*)
- b. Pengalaman yang diperoleh anak (*acquired drives*)

¹⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1993), hal.112.

Minat dalam pengertian yang mendasar berhubungan dengan sikap. Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Kartini Kartono sikap adalah: "perbuatan tingkahlaku sebagai reaksi terhadap rangsangan yang disertai dengan pendirian orang lain".¹⁹

Membahas tentang minat berarti tidak akan lepas dari variabel-variabel minat. Seorang siswa yang mempunyai minat dalam belajar maka akan dapat dilihat dengan adanya variabel-variabel minat yang ada pada diri siswa tersebut.

Adapun variabel-variabel minat tersebut adalah:

1) perhatian

Perhatian yaitu konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.²⁰ Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan menumbuhkan perhatian spontan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan tekun serta siswa belajar diam untuk memperhatikan pelajaran dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang menaruh perhatian berarti mengerahkan pikirannya pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

2) kecenderungan

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Manar Maju, 1990), hal. 136.

²⁰ Abu ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.39.

kecenderungan merupakan hasrat atau kesiapan reaktif yang tertuju pada obyek kongkrit dan selalu muncul berulang-ulang.²¹ Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa memperdulikan pada obyek lain (pengganggu) yang berada disekitarnya.

3) keaktifan siswa

keaktifan siswa yaitu berupa keikutsertaan siswa turut andil selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif dan selalu menggunakan setiap kesempatan yang diberikan oleh gurunya, maka hal tersebut menandakan bahwa sikap mempunyai minat untuk belajar.

4) kemauan

yang dimaksud dengan kemauan adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu; dan merupakan kekuatan dari dalam.²²

Kemauan sesungguhnya bukanlah fungsi pasif melainkan perbuatan yang mengandung usaha aktif dan berlangsung dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan ini sangat penting sebagai salah satu perbuatan aktif yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi...* hal.102.

²² Abu ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi...*, hal.38.

yang bertugas untuk mendorong kesuatu tujuan yang berarti, dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan keinginan (minat) dan tujuan seseorang.

5) kesiapan

Sebagai motifasi dalam rangka membangkitkan minat belajar adalah tersedianya banyak waktu dan tenaga yang harus dicurahkan pada pelajaran. Karena pendidikan adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas siswa, oleh sebab itu seorang guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa sekaligus juga memberikan kesiapan kepada siswa agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan menjadikan kesiapan tersebut sebagai kekuatan belajar.

Dalam aktivitas belajar mengajar seorang peserta didik tidak akan terlepas dari minat karena minat merupakan alat pokok motivasi dan mitivasi keduanya mempunyai kaitan yang erat sekali. Minat dapat timbul dari dirinya sendiri akan tetapi pendidik, orang tua dan lingkungan juga berperan dalam membangkitkan minat.

Adapun cara membangkitkan minat antara lain:²³

- a) mengembangkan adanya kebutuhan
- b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

²³ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal.93.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.

Penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Disamping itu juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian lapangan bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan faktor secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti merupakan objek bagi peneliti kualitatif.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan terutama peristiwa sosial, dalam arti interaksi manusia, seperti interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan lingkungan, merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari perilaku insani tersebut dalam konteks lingkungannya, sebagaimana yang ditunjukkannya. Studi dilakukan oleh peneliti pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali data yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu pula.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi belajar. Di kalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*Learning*). Namun baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan.

3. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek disebut juga metode penentuan sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana

data dapat diperoleh. Sumber informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Artinya data-data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian yang dapat memberi informasi. Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran Al-Islam
- b. Siswa SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul

4. Metode Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Adapun metode yang digunakan adalah:

- a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sarana prasarana sekolah, dan juga proses pembelajaran PAI.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). *Interviewer* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan atau sikap terhadap sesuatu.

Interview juga merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview atau wawancara adalah kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah dan juga pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI & implikasinya terhadap minat belajar .

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas terpimpin, yakni dalam pelaksanaan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian dan lain-lain. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip milik sekolah.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data-data yang dicari adalah data kualitatif, kemudian diolah dengan teknik analisis data deskriptif-analitik. Yaitu data-data tentang pelaksanaan Happy learning dalam PAI & Implikasinya terhadap minat belajar siswa di SD Muhammadiyah Pendowoharja Sewon bantul Yogyakarta.

Penelitian kualitatif dibidang penelitian tidak dilaksanakan dilabolatorium, tetapi dilapangan di tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural (alami). Data dikumpulkan dari orang-orang yang

terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti guru, siswa, orang tua, dan lain-lain.

Data tersebut dianalisis dengan pola berfikir Induktif dan deduktif . yaitu pola fikir yang berangkai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut di tarik generalisasi (kesimpulan) yang memiliki sifat umum. Sedangkan pola pikir deduktif adalah pola pikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kejadian kasus dinilai.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, digunakan juga triangulasi data, yakni tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi menggunakan dua tehnik yaitu, triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali kevaliditasan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan triangulasi metode yang berarti pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas isi dari skripsi ini perlu penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi.

Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran umum SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul. Mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Sewon Bantul.

BAB III. Membahas tentang pelaksanaan *Happy Learning* di SD Muhammadiyah Pendowo Harjo Sewon Bantul. Selain itu membahas juga

tentang hasil pelaksanaan pembelajaran al-Islam dengan menggunakan metode *Happy learning* di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

BAB IV. Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dengan *Happy Learning* dilakukan dengan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran al-Islam dengan *Happy Learning* dilakukan dengan: (a) Pengkondisian lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan psikis, penumbuhan emosi positif, keterampilan belajar, pengaturan waktu dan penggunaan media. (b) metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam dengan menggunakan *Happy learning* yaitu metode bercerita, ceramah, demonstrasi, *field trip*, diskusi, sosio-drama dan permainan. (c) materi yang ada dalam pembelajaran al-Islam meliputi aspek Ibadah, Tarikh, Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.
2. Hasil pembelajaran al-Islam dengan menggunakan *Happy Learning* meliputi ranah kognitif berupa penguasaan materi anak dan prestasi yang diperoleh dalam berbagai bidang. ranah afektif meliputi perubahan sikap mental dan

perasaan beragama, dan pada ranah psikomotorik hasilnya meliputi perubahan pengalaman tindakan yang sesuai dengan nilai –nilai agama.

B. Saran

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *happy learning* maka ada beberapa saran yang mungkin berguna antara lain yaitu:

1. Guru mata pelajaran al-Islam diharapkan mampu menerapkan pembelajaran dengan *Happy Learning* pada kelas-kelas lain.
2. Agar dalam proses pembelajaran diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Untuk Kepala Sekolah

Agar lebih member arahan dan masukan untuk para guru tentang penggunaan *happy learning* dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran al-Islam.

4. Untuk para guru

Tingkatkan terus kemampuan mengajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan dan lakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang dapat membuat anak merasa nyaman, bersemangat dalam belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunannya tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna perbaikan penelitian selanjutnya.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi civitas akademika SD Muhammadiyah Pendowoharjo maupun di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1993.
- Abu ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, H.m, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 1993.
- Bobbi dePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (adisi terjemah)*, Bandung: Kaifa, 1999 .
- Bobbi dePorter, Mark Rcardon dan Sarah Singer Nouri, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Serta Menyenangkan*, Bandung: Mizan Learning Center 2006.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Manar Maju, 1990.
- Muhaimin, M.A, et all, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Sarjono dkk, panduan Penulisan skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Sukmadinana, Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suyanto, Agus, *Psikologi Ilmu*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Ttp: AK. Group dan Indra buana, 1995.